

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terarah dalam membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak, agar bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, tentunya dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.¹ Pendidikan yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh anak, juga memberikan ilmu pengetahuan yang luas. Melalui pendidikan, anak-anak memperoleh berbagai macam pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka dan berkembang menjadi individu yang kompeten. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan bakat anak, memberikan anak keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat wicky dkk bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan siswa.²

Menurut Resa dan Yunita dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, bahasa merupakan identitas yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antar individu, selain itu bahasa Indonesia mempunyai posisi penting yang tercantum dalam isi sumpah pemuda ketiga yaitu

¹ Nur Sakina, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas Ii" 3, no. 1 (2023).

² Wiky Puspita Sari, Dian Nuzulia Armariena, dan Mega Prasrihamni3, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas VI Sdn Talang Kelapa," *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 6 (29 November 2022): 44-331, <https://doi.org/10.22460/parole.v5i6.10150>.

putra-putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dan dalam pasal khusus undang-undang 1945 Bab XV Pasal 36, yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia.³ Selain itu Eka dan Hani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. Karena pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan. Selain itu, bahasa Indonesia berguna didalam kehidupan sehari-hari, sebagai alat berpikir secara logis. Selain itu menurut Jamilah bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa di tingkat sekolah dasar. Terlebih lagi dijenjang pendidikan sekolah dasar, bahasa Indonesia menjadi acuan serta tolak ukur dalam peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik.⁴ Sedangkan menurut Oman Farhurohman mengungkapkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dengan sesama manusia yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia, serta digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini, menjadi salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar, karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.⁵ Hal ini sejalan dengan Andriani dkk dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan sejak ia sekolah dasar diharapkan siswa dapat

³ Resa Desmirasari dan Yunisa Oktavia, "Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 2, no. 1 (11 April 2022): 19–114, <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>.

⁴ Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (21 November 2020): 64–151, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

⁵ Oman Farhurohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (11 Juli 2017): 23–34.

memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, efisien dan sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat, baik tulis ataupun lisan, yang akan membekali ia untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.⁶ Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan komunikasi dan literasi anak. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan keterampilan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang merupakan kemampuan dasar untuk berkomunikasi dan memahami informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliya dkk bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang harus di kuasai oleh siswa terutama di tingkat dasar yang merupakan awal menuju pendidikan lebih lanjut, karna agar siswa dapat berbagai kemampuan salah satunya yaitu kemampuan seperti berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat hal yaitu keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, menulis, membaca dan berbicara.⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Nafri Yanti dan Rio bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar mencakup komponen berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.⁸

⁶ Andriani Safitri dkk., “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (25 Mei 2022): 39–9333, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>.

⁷ Auliya Imama Rusdi, Eko Wahyu Wibowo, dan Imas Mastoah, “Efektivitas Penggunaan Media Buku Matrik (Strimin) Dalam Test Objektif Keterampilan Menulis Siswa (Quasi Eksperimen Di Sdn Manis Jaya),” *Ibtida’i: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 02 (31 Desember 2020): 89–104, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i02.3671>.

⁸ Nafri Yanti, Suhartono Suhartono, dan Rio Kurniawan, “Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 1

Menurut Dina, kemampuan berbahasa yang pertama kali yang dimiliki oleh manusia yaitu menyimak. Kegiatan menyimak ini telah dilakukan oleh manusia sejak ia dilahirkan ke dunia. Walaupun kegiatan menyimak dilakukan tersebut masih dalam bentuk yang sangat sederhana.⁹ Seorang bayi yang mulai belajar berbahasa, pada awalnya ia akan mendengarkan segala bentuk bunyi disekitarnya untuk ia memahami dan kemudian mengetahui apa yang telah disimaknya. Setelah itu, barulah ia akan berlanjut pada keterampilan selanjutnya yaitu berbicara, membaca, dan menulis.¹⁰ Ana dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menyimak merupakan pendahuluan yang murni sebelum menguasai keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa lainnya. Karena menyimak ini merupakan keterampilan pertama yang dikuasai dan diperoleh oleh manusia serta sebagai penentu dalam pengembangan bahasa pertama seseorang. Didalam pembelajaran, menyimak memiliki peran yang sangat penting karna menyimak ini sebagai penunjang bagi keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan berbicara, membaca, ataupun menulis.¹¹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki manusia sejak lahir dan merupakan dasar untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Adapun Indikator keberhasilan

(6 Agustus 2018): 72–82, <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>.

⁹ Dina Aulia Yudistira Munthe dkk., “Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2, no. 2 (26 Juni 2023): 48–56, <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>.

¹⁰ Fridha Fadhlurrahma, “Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita,” 16 Mei 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/9xdvg>.

¹¹ Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan Rizky Anggraeni, “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Group Investigation Dengan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Kelas 2 SDIT Bait Adzkia Islamic School,” *Jurnal Ilmiah Telaah* 7, no. 1 (24 Januari 2022): 48, <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6693>.

dalam keterampilan menyimak menurut Jelita dwi septa terdapat 5 tahap yaitu: 1. mendengar, 2. memahami, 3. menginterpretasi, 4. mengevaluasi, 5. menanggapi.

Nur Hakim mengungkapkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa di SD/MI. Hadirnya materi dongeng dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat, salah satunya proses perkembangan karakter siswa.¹² Menurut Gunawan dongeng sendiri merupakan cerita pendek yang tidak dianggap benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral).¹³ Jadi dari beberapa pendapat yang sudah diuraikan bahwasannya dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, dongeng sendiri mempunyai tujuan untuk menghibur dan di dalam cerita dongeng itu sendiri mengandung pesan moral yang dapat diambil pelajarannya. Dengan kegiatan mendengarkan sebuah dongeng terbukti bahwasannya dongeng dapat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh fuadah dkk, yaitu dengan hasil penelitian dongeng digital terhadap keterampilan anak usia 5 – 6 tahun yang berpengaruh positif yang berarti adanya perubahan signifikan keterampilan menyimak anak melalui dongeng digital. Artinya penyajian dongeng digital ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Al Muttaqien badas.¹⁴

¹² M. Nur Hakim, “Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba,” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 1–16, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>.

¹³ Gede Gunawan, “Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Tampung Penyang* 17, no. 01 (12 Desember 2019): 73–87, <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v17i01.430>.

¹⁴ Munawarotul Fuadah, Dinda Rizki Tiara, dan Eriqa Pratiwi, “Pengaruh Dongeng

Keterampilan menyimak merupakan suatu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik perlu memahami konsep pembelajaran bahasa Indonesia terutama terkait keterampilan menyimak. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia terkait keterampilan menyimak ini masih belum optimal dikarenakan ketersediaan media pembelajaran yang terbatas. Sebagian besar guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang ada seperti buku yang cakupannya dapat digambarkan secara terbatas. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Begitu juga pada proses pembelajaran di SD Islam An-Nur menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih menghadapi permasalahan dalam mengoptimalkan kemampuan menyimak mereka. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi dan sikap yang baik dalam menyimak proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari rendahnya tingkat perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penyimak tidak memiliki motivasi dan sikap yang baik untuk menyimak dan Kesulitan dalam memusatkan perhatian untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti dalam pembelajaran menyimak dongeng, dan menulis kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Ketidakfokusan siswa, ditandai dengan aktivitas siswa yang mengganggu pembelajaran, yaitu bermain, bercerita sesama teman, dan bercanda.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait isi

dongeng atau cerita yang telah didengarkan. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya kosakata, kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, dan kurangnya kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Adapun permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah metode dan media pembelajaran yang kurang variatif. Ketergantungan pada buku sebagai satu-satunya sumber belajar membuat pembelajaran menyimik menjadi kurang menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan menyimik melalui pengukuran variabel-variabel yang diduga memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rini Gustini dengan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam menyimik dongeng setelah diterapkan media animasi audiovisual mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan media animasi audiovisual.¹⁵ Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Wiky Puspita Sari dkk, dalam penelitiannya mengatakan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimik cerita fiksi siswa kelas IV SDN 17 Talang

¹⁵ Rini Gustini, "Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimik Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri 57 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 4, no. 1 (14 April 2023), <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/909>.

Kelapa.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, media ini juga dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam hal metode pengajaran dan media pembelajaran. Pada dasarnya dalam pembelajaran terdapat banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, Salah satunya adalah dengan menyiapkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁷ Salah satu media pembelajaran yang baik yaitu media audiovisual. Penggunaan media pembelajaran audiovisual telah menjadi salah satu inovasi penting dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan namanya, menurut ayu fitria bahwa media audiovisual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual.¹⁸ Adapun menurut Hery Setiawan bahwa media audiovisual juga merupakan media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Sedangkan menurut Beby dan Ernawati mengungkapkan bahwa media audiovisual juga merupakan media

¹⁶ Sari, Armariena, dan Prasrihamni3, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas Vi Sdn Talang Kelapa."

¹⁷ Hilda Rosinta, Eko Wahyu Wibowo, dan Oman Farhurohman, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Lokal Banten Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3, no. 1 (27 Februari 2023): 13–24, <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.593>.

¹⁸ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (20 Maret 2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.

¹⁹ Hery Setiawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (16 Februari 2021), <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>.

berbentuk fisik nyata yang dapat menampilkan seperti gambar dan mengandung suara. Pada media pembelajaran ini, yang di dalamnya berisikan pesan, informasi yang khususnya pada materi pembelajaran yang disajikan secara kreatif dan menarik, serta pada saat diterapkan menggunakan indera pengelihatannya. Contohnya seperti lukisan, foto, alat peraga, dan sebagainya. Media audiovisual merupakan media dapat menampilkan suara dan gambar.²⁰ Jadi, dari beberapa pendapat di atas media audiovisual merupakan media yang terdapat unsur suara dan juga gambar, yang didalamnya terdapat cerita yang berisikan informasi, pesan dan amanat. Media audiovisual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu dari banyaknya aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Canva. Menurut Gilang dan Meilan, canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva.²¹ Selain itu menurut Ari dkk canva adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan desain grafis. Penggunaan aplikasi Canva dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat desain poster, presentasi, dan konten visual lainnya.²² Jadi canva ini merupakan sebuah aplikasi dan website desain grafis berbasis online yang dapat

²⁰ Beby Zein Rismala dan Ermawati Zulikhatin Nuroh, "Penggunaan Video Animasi Pada Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar," *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (22 Maret 2023): 85–97, <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.810>.

²¹ Gilang Alfinandika Rizanta dan Meilan Arsanti, "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Masa Kini," *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (6 Juli 2022): 68–560.

²² Ari Nurul Alfian dkk., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva," 2022.

dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran terutama berbasis audiovisual, aplikasi canva ini sangat mudah digunakan karna dapat diakses baik menggunakan handphone maupun laptop. Hal ini sejalan dengan pendapat Tegar dan Vicky yang mengungkapkan bahwa aplikasi canva adalah aplikasi desain grafis berbasis online yang mudah digunakan bagi pemula. Aplikasi ini dapat diakses pada smartphone maupun di PC. Terdapat banyak fitur pada aplikasi canva ini untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Bukan hanya itu, aplikasi ini juga sebagai salah satu media yang dapat menunjang kreativitas siswa dalam membuat tugas dengan mendesain tugas-tugas yang ada.²³

Berbagai penelitian menunjukan bahwa media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh M Nur Hakim dengan Hasil penelitian bahwa media audiovisual dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba.²⁴ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rian Astami dkk, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak pada anak yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audiovisual dan yang dibelajarkan berupa media gambar pada anak kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran

²³ Mohammad Tegar Kharissidqi, dan Vicky Wahyu Firmansyah, "Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif | Jurnal Pendidikan Dan Kemanusiaan Indonesia," diakses 6 Desember 2024, <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>.

²⁴ M. Nur Hakim, "Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 1–16, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.79>.

2018/2019.²⁵ Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Mella Lisianti Gustiar, Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pada siswa SMAN 1 Manonjaya.²⁶

Demikian juga dengan subjek yang terlibat di dalam penelitian M Nur Hakim melakukan penelitian pada siswa SD pada kelas 3 MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba, dengan jenis penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sedangkan Ni Wayan Rian Astami dkk, melibatkan anak kelompok B di TK Gugus II. Sementara penelitian yang dilakukan Mella Lisianti Gustiar yang melibatkan siswa tingkat SMA di SMAN 1 Manojaya. Sementara itu, tidak ditemukan penelitian lain yang menguji pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual dengan berbantuan aplikasi canva untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV di SD Islam An-Nur pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atau eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran audiovisual berbantuan canva untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak dengan cerita dongeng pada siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Islam An-Nur. Dengan demikian, hasil penelitian ini

²⁵ Ni Wayan Rian Astami, . Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, dan . Dr. Putu Aditya Antara, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kelompok B Tk Gugus Ii Buleleng,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, no. 2 (26 Juli 2019): 206, <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18996>.

²⁶ Mella Lisianti Gustiar, “Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongéng,” *LOKABASA* 4, no. 1 (25 April 2013), <https://doi.org/10.17509/jlb.v4i1.3120>.

dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan data informasi yang ditemukan oleh guru, maka peneliti melakukan pencarian lebih lanjut dengan melakukan observasi. Sehingga mendapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Terdapat nilai pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang cukup rendah pada keterampilan menyimak pada kelas IV SD Islam An-Nur
2. Adanya keterbatasan dalam pemanfaatan media
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual berbantuan canva terhadap keterampilan menyimak cerita dongeng siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Islam An-Nur"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual berbantuan canva terhadap keterampilan menyimak cerita dongeng siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar Islam An-Nur".

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
 - b. Memberikan dasar teori bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji media pembelajaran audiovisual dan keterampilan menyimak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
 - b. Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterampilan menyimak, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka.